
Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hadits Kebersihan Kelas V SDN Kecil Tangkasi Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara

Maulana Ibrahim¹

¹SD N Kecil Tangkasi

Email: 4kudus@gmail.com

ABSTRAK

Hasil belajar siswa pada materi hadis tentang kebersihan cenderung rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan diri, lingkungan kelas, dan sekolah. Mengatasi masalah ini, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) Penerapan PJB L pada materi hadis kebersihan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya kebersihan serta hasil belajar mereka secara keseluruhan. Penelitian ini difokuskan pada siswa fase C (kelas 5) di SDN Kecil Tangkasi Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Penerapan metode Pembelajaran Berbasis Projek (*Project Based Learning*) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar materi hadits kebersihan pada siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecil Tangkasi Wori Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara Tahun Pelajaran 2022/2023, terbukti dari adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus I adalah 70,34, dengan jumlah siswa tuntas 58,3 % siswa, jumlah siswa belum tuntas 41,7 % Setelah dilaksanakan siklus II hasilnya yaitu nilai rata-rata siswa 78, dengan jumlah siswa tuntas 80,25 % siswa, jumlah siswa belum tuntas 19,75%. Setelah dilaksanakan siklus 2 hasil nilai siswa mengalami perubahan yang baik.

Kata kunci : Project Based Learning; Hadis Kebersihan; Hasil Belajar.

ABSTRACT

Student learning outcomes on hadith material about cleanliness tend to be low. This is shown by the lack of awareness of students in maintaining personal hygiene, classroom environment, and school. To overcome this problem, it is necessary to apply a more interactive and applicable learning approach. The research includes the type of Classroom Action Research The application of PJB L to hygiene hadith material is expected to increase students' understanding of the importance of cleanliness and their overall learning outcomes. This research is focused on phase C students (grade 5) at SDN Kecil Tangkasi, Wori District, North Minahasa Regency, North Sulawesi Province. The application of the Project Based Learning method has been proven to improve the learning outcomes of hygiene hadith material in students in Class V of the Tangkasi Wori Minahasa Utara Small State Elementary School, North Sulawesi Province, North Sulawesi Province for the 2022/2023 Academic Year, as evidenced by the increase in research results in each cycle. That the average score of students in cycle 1 was 70.34, with the number of students completing 58.3% of students, the number of students not completing 41.7% After the implementation of cycle II, the result was the average score of students 78, with the number of students completing 80.25% of students, the number of students not completing 19.75%. After the implementation of cycle 2, the results of student grades have changed for the better.

Keywords : Project Based Learning; Hadith on Hygiene; Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam kurikulum sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas 5. Pada tahap ini, siswa mulai diperkenalkan dengan ajaran-ajaran dasar dalam agama Islam, termasuk konsep kebersihan yang diajarkan melalui hadis. Hadis Nabi Muhammad SAW yang berbunyi “*Kebersihan sebagian dari iman*” menekankan bahwa menjaga kebersihan merupakan bagian dari keimanan seorang Muslim. Konsep ini sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya di sekolah dasar, di mana perilaku kebersihan sering kali masih menjadi tantangan. Namun, berdasarkan hasil observasi di SDN Kecil Tangkasi Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara, ditemukan bahwa banyak siswa kelas 5 yang belum memahami pentingnya kebersihan sebagai bagian dari keimanan. Hasil belajar siswa pada materi hadis tentang kebersihan cenderung rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan diri, lingkungan kelas, dan sekolah. Selain itu, banyak siswa yang belum mampu mengaitkan antara kebersihan yang mereka lakukan dengan ajaran agama Islam, khususnya hadis kebersihan. Untuk mengatasi masalah ini, perlu diterapkan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, yang tidak hanya mengajarkan teori tetapi juga memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang terkait dengan kebersihan.

Salah satu pendekatan yang cocok adalah Project Based Learning (PJBL). Penerapan PJBL pada materi hadis kebersihan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya kebersihan serta hasil belajar mereka secara keseluruhan. Dengan melibatkan siswa dalam proyek kebersihan yang nyata, mereka tidak hanya belajar tentang pentingnya kebersihan secara teoritis tetapi juga menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proyek-proyek ini akan memberi siswa pengalaman langsung tentang bagaimana kebersihan berperan penting dalam kehidupan mereka, baik dari segi agama maupun kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan metode Project Based Learning dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hadis tentang kebersihan di kelas 5.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep kebersihan dalam agama Islam serta meningkatkan hasil belajar mereka melalui pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual. Cara pemecahan masalah yang dapat digunakan untuk Penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Materi Hadits Kebersihan pada Siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecil Tangkasi Wori Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara Tahun Pelajaran 2022/2023 dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Tahap 1

membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok terlebih dahulu dengan tujuan untuk mempermudah dalam menjelaskan materi. Pembentukan kelompok berdasarkan urutan absen sehingga tidak menghabiskan waktu terlalu banyak dan dapat fokus terhadap materi yang akan dipelajari.

Setelah guru membuat kelompok-kelompok peserta didik kemudian guru menjelaskan materi yang akan dipelajari yaitu tentang bagaimana mempelajari Materi Hadits Kebersihan. Tahap 3 adalah membagikan lembaran materi hadits kebersihan dengan tujuan peserta didik menganalisa hadits kebersihan, peserta didik diarahkan untuk menulis dalam menulis hadits kebersihan yang dipandu oleh guru pada masing-masing kelompok Tahap 4 hasil tulisan masing-masing kelompok dipresentasikan dan dievaluasi sejauh mana literasi peserta didik dalam materi hadits kebersihan. Tahap 5 yaitu praktik mandiri, dalam tahapan ini peserta didik melakukan praktik secara mandiri di kelas atau di rumah dalam hadits kebersihan. Penelitian ini bertujuan untuk: menerapkan metode Project Based Learning (PjBL) pada pembelajaran materi hadis tentang kebersihan di fase C (kelas 5) di SDN Kecil Tangkasi Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara, meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hadis kebersihan melalui penerapan metode Project Based Learning, menilai bagaimana keterlibatan siswa dalam proyek kebersihan dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap pentingnya kebersihan sebagai bagian dari iman dalam ajaran Islam.

Menurut penelitian terdahulu dari Nurhadiyati, A., Rusdinal, R., & Fitria, Y. (2021). Hasil belajar peserta didik kelas V Sekolah Dasar pada pembelajaran tematik terpadu, masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena peserta didik kurang berani dalam menyampaikan pendapat bahkan terkadang peserta didik kurang bisa menerima pendapat dari siswa lainnya serta siswa kurang terdorong untuk melakukan eksperimen yang menumbuhkan aktivitas belajar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada proses pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh Model Pembelajaran PjBL dengan aktivitas belajar serta hasil belajar siswa di Kelas IV. Jenis penelitian ini adalah *quasi experiment* dengan dengan rancangan penelitian *randomized control group only design*. Data dianalisis dengan menggunakan uji t. Dari hasil analisis diperoleh bahwa terdapat pengaruh pembelajaran model PjBL terhadap hasil belajar di kelas IV. Nurul'Azizah, Aninda, and Naniek Sulistya Wardani. "Upaya peningkatan hasil belajar matematika melalui model project based learning siswa kelas V SD." *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (Jartika)* 2, no. 1 (2019), Pengaruh model project based learning (pjbl) terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka disarankan kepada

guru bahwa penerapan model Project Based Learning dapat digunakan sebagai alternatif dalam pemecahan masalah pembelajaran pada siswa. Penggunaan Project Based Learning juga dapat dikembangkan pada mata pelajaran atau pembelajaran tematik sebagai rujukan pada penelitian selanjutnya. Natty, Richard Adony, Firosalia Kristin, and Indri Anugraheni. "Peningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran project based learning di sekolah dasar." *Jurnal basicedu* 3, no. 4 (2019) Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan kreativitas dan hasil belajar melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas 3 SD. Hal tersebut dibuktikan dari meningkatnya rata-rata kreativitas siswa dari kondisi awal atau pra siklus menunjukkan skor rata-rata sebesar 52% dengan kategori rendah menjadi 68% skor rata-rata dengan kategori sedang pada siklus I dan pada siklus II skor rata-rata sebesar 81% dengan kategori tinggi. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa dengan rata-rata nilai siswa hasil belajar pada kondisi awal 65 dengan 15 siswa (48%) mengalami peningkatan pada siklus 1 dengan rata-rata nilai siswa 72 dengan 21 siswa (66%) dan pada siklus 2 rata-rata nilai siswa adalah 79 dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 27 atau (87%) siswa tuntas.

Dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi hadis tentang kebersihan di kelas 5. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi rendahnya pemahaman siswa terhadap konsep kebersihan dalam agama Islam serta meningkatkan hasil belajar mereka melalui pendekatan yang lebih praktis dan kontekstual. Pada kelas 5, yang mencakup siswa di kelas sekolah dasar dalam hal ini dikhususkan pada kelas 5 sekolah dasar, pembelajaran nilai-nilai agama seperti kebersihan sangat penting untuk ditanamkan sejak dini. Untuk mengatasi masalah ini, metode Project Based Learning (PJBL) dapat diterapkan. PJBL memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman nyata, membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami pentingnya kebersihan menurut Islam.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Prosedur pelaksanaan PTK diawali dengan mengidentifikasi permasalahan yang muncul di sekolah. Adapun langkah-langkahnya mencakup tahap perencanaan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Menurut Aqib (2010) Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Kunandar (2011) Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang

disimpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses yang sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SDN Kecil Tangkasi Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara dengan menerapkan metode pembelajaran project based learning untuk mata pelajaran PAI pada materi Hadis tentang kebersihan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 5 SDN Kecil Tangkasi Kecamatan Wori Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Dengan Jumlah Siswa 12 orang, (8 putra 4 Putri). Dalam pelaksanaan PTK ini peneliti mengambil sampel siswa SD kelas 5. Peneliti menggunakan indikator kerja pada penelitian ini guna memberikan patokan batasan ketuntasan hasil pekerjaan. Indikator kerja tersebut ialah sebagai berikut, Nilai rata-rata kelas ≥ 75 , Presentase keberhasilan siswa yang mencapai KKTP $70 \geq 75\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD N Kecil Tangkasi. Subjeknya merupakan peserta didik Kelas 5 tahun pelajaran 2022/ 2023 yang berjumlah 12 orang, masing-masing terdiri dari 4 orang peserta didik laki-laki dan 8 orang peserta didik perempuan. Adapun materi yang akan diteliti adalah Hadits Kebersihan dengan nilai KKTP pada pelajaran tersebut adalah 75 dengan nilai keberhasilan pada penelitian ini adalah ≤ 85 , predikat sangat baik. Untuk mengetahui keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran, dapat diketahui melalui KKTP yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk ketuntasan secara klasikal memperoleh rata-rata persentase 75% dan ketuntasan secara individu memperoleh nilai 85. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan siklus. Siklus meliputi empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila kriteria keberhasilan belum tercapai maka proses pembelajaran akan dilanjutkan pada siklus berikutnya. Siklus akan berhenti apabila kriteria keberhasilan telah tercapai. Rancangan penelitian akan dilaksanakan meliputi 4 tahapan utama dalam tiap siklusnya, yaitu: tahap perencanaan yang merencanakan semua persiapan sebelum dilakukan pelaksanaan penelitian, kemudian dilanjutkan pada tahapan pelaksanaan dimana proses penelitian dilaksanakan dengan penerapan model pembelajaran Project Based Learning di Kelas V di SD N Kecil Tangkasi.

Tindakan siklus I

Tahap Perencanaan Siklus 1, pada tahap ini peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus I. Kegiatan yang dilaksanakan peneliti diantaranya adalah mempersiapkan lembar kerja siswa, menyiapkan potongan kartu soal dan jawaban sesuai dengan jumlah siswa dalam satu kelas, menyusun dan

menyiapkan instrumen observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa, menyiapkan peralatan dokumentasi, serta membuat Modul Ajar siklus I yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran Project Based Learning

Setelah menyiapkan segala kebutuhan yang akan digunakan dalam pembelajaran, peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Peneliti melakukan validasi Modul Ajar, butir soal, instrumen aktivitas guru dan siswa. Kegiatan validasi dilakukan dengan tujuan agar perangkat pembelajaran yang telah dibuat sesuai dengan yang hendak diukur. Pada tahap tindakan, Pelaksanaan tahap tindakan ini dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini selaras dengan Modul Ajar yang telah disusun dan sudah divalidasi. Uraian dari kegiatan tindakan adalah sebagai berikut: Kegiatan Pendahuluan, Pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam kepada siswa. Setelah mengucapkan salam, guru menanyakan kabar siswa Antusiasme peserta didik terlihat dalam menjawab pertanyaan guru. Setelah menanyakan kabar, Selanjutnya, guru meminta salah satu peserta didik untuk memimpin berdo'a bersama- sama. Saat membaca do'a seluruh peserta didik melaksanakan dengan khushyuk dan tidak ada yang berbicara. Setelah berdo'a bersama selesai, kemudian guru mengabsensi (mengecek kehadiran siswa). Dari 12 siswa, semuanya hadir. Setelah mengabsensi, guru mengecek kerapian dan kesiapan siswa sebelum menerima materi pelajaran. Sejenak guru mengecek semangat siswa dengan mengajak tepuk semangat. Selanjutnya Guru memberikan pertanyaan pemantik " Siapa yang sering menjaga kebersihan?. Pelaksanaan kegiatan inti dalam proses kegiatan belajar mengajar meliputi : Memberi pengantar dengan menjelaskan wawasan sekilas tentang hadis kebersihan. Memberikan suatu contoh proyek Kaligrafi. Siswa mengamati contoh Kaligrafi (*Mengamati*). Siswa distimulasi untuk bertanya dari hasil pengamatan Terhadap menjaga kebersihan disekitar sekolah tersebut hingga terbentuk rumusan masalah. (*menanya*). Siswa diminta membentuk kelompok yang terdiri dari 3- 4 orang. Siswa membaca instruksi di buku tentang cara membuat Kaligrafi. (*mengumpulkan informasi*). Dengan bimbingan guru, siswa menentukan langkah-langkah pembuatan Kaligrafi. (*perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek*). Siswa melakukan percobaan membuat kaligrafi sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan. (*Eksperimen*) (*penyelesaian proyek*). Siswa menyampaikan hasil karyanya di depan kelas (*Mengkomunikasikan*); (*publikasi hasil proyek*). Siswa dengan bimbingan guru Membuat kesimpulan hasil belajar (*evaluasi proses dan hasil proyek*). Kegiatan penutup dalam kegiatan belajar mengajar meliputi : Guru menyimpulkan materi pada kegiatan pembelajaran dan membimbing siswa secara mandiri untuk membuat rangkuman tentang butir-butir materi pelajaran. Guru membangkitkan rasa ingin tahu agar siswa gemar membaca dengan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan yang akan datang. Guru mengajak siswa supaya berkreaitif dalam proses diskusi tentang mempraktekan

kebersihan. Setelah itu, guru mengucapkan salam dan pembelajaran telah selesai. Tahap pengamatan dilakukan selama proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observer hanya bertindak sebagai pengamat dan tidak mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Hal yang diamati observer adalah aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan panduan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa yang telah disusun.

Hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I terlihat pada kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup pada lembar observasi. Pertemuan Pertama, pada tahap ini peneliti yang bertindak sebagai guru berusaha menerapkan model pembelajaran Project Based Learning sesuai dengan Modul Ajar. Pada awal pembelajaran pertemuan pertama setelah membaca doa bersama dan mengabsen siswa, peneliti yang bertindak sebagai guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran kemudian memberikan soal pretest kepada siswa yang harus mereka kerjakan sebelum penjelasan materi dimulai, hal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan atau pengetahuan siswa sebelum proses pembelajaran dengan menerapkan Model Project Based Learning. Kegiatan berikutnya guru bertanya kepada siswa tentang materi yang telah mereka ketahui, kemudian guru menjelaskan materi. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika ada yang belum dipahami atau belum diketahui. Setelah itu guru bersama siswa dapat menyimpulkan materi. Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model Project Based Learning. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang.

Pada pertemuan pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview kemampuan awal peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini siswa mulai mengikuti proses pembelajaran. Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran Model Project Based Learning. Akan tetapi masih ada siswa yang kebingungan dalam mengikuti metode ini, guru

berusaha menjelaskan kembali tugas-tugas yang harus dilakukan. Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 1 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	-	-
2.	75 – 89	Baik	3	25
3.	60 – 74	Cukup	4	30
4.	40 – 59	Kurang Baik	3	25
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	2	10
Jumlah		Total	12	100

Sumber Data: Olahan Data Primer dari Kegiatan Siklus I, 2023

Dari data di atas, secara klasikal hasil belajar siswa nampak sudah mengalami peningkatan. Namun hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan peneliti. Dari data aktivitas siswa dan peneliti selama pembelajaran dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbilang kurang begitu pula aktivitas peneliti, dimana peneliti belum dapat mengkondisikan siswa dengan baik.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa Kelas V SDN Kecil Tangkasi dalam proses belajar mengajar siklus 1 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai didapatkan hasil belajar pada siklus 1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah Siswa	12
Jumlah Nilai Siswa	844
Nilai rata-rata	70.34
Presentase ketuntasan belajar	58,3%

Meskipun perolehan nilai rata-rata dari 12 Siswa Kelas V SD N Kecil Tangkasi yang dicapai pada siklus 1 telah mencapai nilai rata-rata 70.34, jika dibandingkan dengan hasil perolehan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada

kegiatan observasi sebelum pelaksanaan tindakan yaitu berada pada kisaran rata-rata nilai 70.34 atau berada pada kategori cukup. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada rata-rata nilai 75-89 dengan kategori mencapai taraf penguasaan sebesar 80 % dari siswa Kelas V SD N Kecil Tangkasi. Oleh karena itu peneliti bersama dengan kolaborator sepakat untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran ini pada tahapan siklus berikutnya. Berdasarkan paparan hasil pada siklus 1 dapat disimpulkan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 70,34 dengan kriteria cukup dan persentase ketuntasan belajar yakni 58,3% dengan kriteria kurang. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata hasil belajar adalah ≥ 70 . Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%

Pelaksanaan siklus I yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu belum tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai siswa sebesar 70.34 dan belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai ≥ 70 . Persentase ketuntasan belajar juga belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan 80%. Selain perolehan nilai siswa, nilai perolehan aktivitas siswa juga masih belum mencapai indikator kinerja, yaitu 75 dengan kriteria cukup baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah 80%. Secara umum, kekurangan yang timbul terjadi dikarenakan beberapa hal, yaitu: Apersepsi yang dilaksanakan kurang maksimal dan terbatasnya waktu penelitian. Hampir seluruh siswa dalam satu kelas lupa tentang materi hadits kebersihan, hanya mengingat dalilnya saja; Siswa kurang aktif dalam menanyakan hal yang belum dipahami dari penjelasan yang telah disampaikan guru baik mengenai materi pelajaran maupun langkah-langkah pembelajaran, siswa kurang tertib pada saat proses pembelajaran berlangsung. Beberapa siswa yang kurang tertib tersebut mengerjakan aktivitas lain ketika guru sedang menjelaskan materi, berbicara dengan temannya, dan ada pula siswa yang lupa membawa buku pelajaran. Penjelasan materi oleh guru kurang maksimal dilihat dari jawaban yang ditulis oleh siswa pada lembar kerja, masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban salah. Guru mengalami kesulitan dalam mengkondisikan siswa ketika proses berlangsung yang berakibat terjadi kegaduhan dalam kelas. Dari data yang telah didapatkan dan belum memenuhi indikator kinerja, peneliti merasa perlu melakukan perbaikan dengan melanjutkan penelitian ini ke siklus selanjutnya, yaitu siklus II. Dengan adanya siklus II ini, diharapkan hasil yang akan diperoleh nantinya dapat mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan sebab kekurangan yang telah dipaparkan, maka diperlukan rencana perbaikan untuk

mengatasi kekurangan kekurangan tersebut. Oleh sebab itu, pada siklus II peneliti akan menggunakan kartu yang berisi gambar dibelakangnya. Jadi sisi depan bertulisan dan sisi belakang bergambar agar siswa mudah mengingat materi dalam jangka waktu yang lama, guna meningkatkan pengetahuan dan hasil belajar siswa. Selain itu, untuk mengatasi siswa yang kurang tertib selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti akan memberikan reward pada siswa yang aktif dan tertib saat pembelajaran berlangsung. Dari hasil evaluasi kegiatan pembelajaran siklus I, maka dapat ditarik satu kesimpulan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama yaitu guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada Model Pembelajaran Project Based Learning. Hal ini diperoleh dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dalam proses belajar sebagian siswa belum terbiasa dengan kondisi belajar.. Namun mereka merasa senang dan antusias dalam belajar. Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai rata-rata 70.34; 3) Masih ada siswa yang belum bisa menyelesaikan tugas dengan waktu yang ditentukan.

Perbaikan yang peneliti lakukan yaitu lebih berusaha untuk lebih membimbing setiap kelompok untuk saling bekerja sama agar tidak ada lagi yang saling mengandalkan pada siswa yang pintar saja semua anggota kelompok harus saling membantu. Siswa masih belum berani untuk bertanya ataupun mengeluarkan pendapatnya, sehingga dalam pertemuan ini siswa masih kurang berfikir kreatif. Dalam hal ini peneliti memberikan motivasi kepada siswa agar lebih berani untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya. Berdasarkan hasil skala akhir pada siklus I belum mencapai target, maka peneliti merefleksikan tindakan siklus I untuk diperbaiki pada siklus selanjutnya (siklus II). Refleksi siklus I sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru belum menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, guru kurang melakukan tanya jawab pada saat membimbing peserta didik. Peserta didik kurang antusias saat diminta untuk memperhatikan penjelasan guru. Peserta didik kurang semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru. Peserta didik kurang percaya diri saat presentasi karena adanya proses perekaman video pembelajaran. Dengan demikian, untuk pembelajaran siklus II, hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan adalah sebagai berikut: Pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru, pada aspek membuka pembelajaran guru menyampaikan materi secara garis besar. Pada aspek kegiatan inti, Peserta didik diberi motivasi untuk memperhatikan penjelasan guru dengan menyampaikan manfaat dari menguasai materi yang dipelajari. Peserta didik diberi motivasi agar lebih semangat mengerjakan soal latihan yang diberikan oleh guru dengan diberi tahu bahwa hasil pekerjaan mereka akan dinilai. Peserta didik dimotivasi untuk tampil percaya diri dan dibimbing untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang dibahas dan terlihat Peserta didik tidak kesulitan lagi karena mereka memperhatikan penjelasan materi selama pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil refleksi yang

dilakukan peneliti didapatkan beberapa solusi untuk digunakan sebagai upaya perbaikan terhadap proses pembelajaran pada siklus II dengan senantiasa mempelajari teknik-teknik penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* di kelas dan menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Selain itu perlu diadakan sosialisasi kepada siswa tentang teknik pembelajaran *Project Based Learning*

Tindakan Siklus II

Adapun yang dilakukan peneliti dalam siklus II sama dengan siklus yang sebelumnya yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pemberian reward akan diberikan pada saat pembelajaran telah selesai serta memaksimalkan apersepsi yang menjembatani pengetahuan lama dengan pengetahuan yang akan dipelajari. Pada siklus II, diharapkan siswa lebih aktif dan tertib pada saat pembelajaran berlangsung. Sebab, hal tersebut akan mempengaruhi perolehan hasil observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa. Pada tahap perencanaan langkah-langkahnya sama dengan siklus I namun Ada beberapa hal yang diperbaiki dalam siklus II. Pada siklus ini peneliti melihat siswa sudah mulai menyukai proses pembelajaran, mereka terlihat aktif, senang dan tidak merasa bosan dalam belajar karena menerapkan Model *Project Based Learning*. Akan tetapi hanya beberapa siswa yang mengajukan pertanyaan karena siswa tidak berani untuk bertanya. Pada saat itu guru memberikan motivasi kepada siswa agar berani dalam mengajukan pertanyaan. Motivasi yang guru lakukan diharapkan dapat memacu siswa untuk menciptakan interaksi positif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada pertemuan pertama ini siswa sudah mulai menyukai dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, akan tetapi belum terlaksana dengan baik karena hanya sedikit siswa yang berani mengajukan pertanyaan. Dan guru masih kurang mengkondisikan siswa agar suasana kelas bisa lebih tenang. Pada pertemuan pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Motivasi yang diberikan pada pertemuan kedua ini yaitu berupa pertanyaan untuk mereview kemampuan awal peserta didik. Kemudian dilanjutkan dengan deskripsi singkat dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini siswa mulai mengikuti proses pembelajaran. Siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran Model Pembelajaran Model *Project Based Learning*. Akan tetapi masih ada siswa yang kebingungan dalam mengikuti metode ini, guru berusaha menjelaskan kembali tugas-tugas yang harus dilakukan. Berdasarkan penilaian kolaborator terhadap hasil pengamatan kegiatan guru dalam proses belajar mengajar siklus 2 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3
Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus II

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	3	25
2.	75 – 89	Baik	4	34
3.	60 – 74	Cukup	3	25
4.	40 – 59	Kurang Baik	2	16
5.	0 – 39	Perlu Bimbingan		
Jumlah			12	100

Sumber Data: Olahan Data Primer dari Kegiatan Siklus II, 2023

Dari data di atas, secara klasikal hasil belajar siswa nampak sudah mengalami peningkatan. Namun hasilnya belum memenuhi harapan yang diinginkan peneliti. Dari data aktivitas siswa dan peneliti selama pembelajaran dapat diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran masih terbilang kurang begitu pula aktivitas peneliti, dimana peneliti belum dapat mengkondisikan siswa dengan baik. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi hasil pemahaman siswa Kelas V SDN Kecil Tangkasi dalam proses belajar mengajar siklus2 terkait dengan perolehan hasil belajar yang dicapai tdidapatkan hasil belajar pada siklus 2 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4
Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Jumlah Siswa	12
Jumlah Nilai Siswa	936
Nilai rata-rata	78
Presentase ketuntasan belajar	80,25

Perolehan nilai rata-rata dari 12 Siswa Kelas V SD N Kecil Tangkasi yang dicapai pada siklus 2 telah mencapai nilai rata-rata 78, jika dibandingkan dengan hasil perolehan nilai rata-rata yang dicapai siswa pada kegiatan observasi sebelum pelaksanaan siklus 2 yaitu berada pada kisaran ratarata nilai 70.34 atau berada pada kategori cukup. Peningkatan telah memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yaitu berkisar pada rata-rata nilai 75-89 dengan kategori mencapai taraf penguasaan sebesar 80 % dari siswa Kelas V SD N Kecil Tangkasi. Berdasarkan paparan hasil pada siklus 2 dapat disimpulkan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditetapkan. Nilai rata-rata 78 dengan kriteria baik dan persentase ketuntasan belajar yakni 80,25% dengan kriteria tuntas. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai nilai perolehan rata-rata

hasil belajar adalah ≥ 70 . Akan tetapi, persentase ketuntasan belajar belum mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan belajar adalah 80%. Pelaksanaan siklus II yang telah dilaksanakan oleh peneliti masih terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaannya, yaitu telah tercapainya nilai yang diperoleh siswa sesuai indikator kinerja yang telah ditentukan. Perolehan nilai siswa sebesar 78 dan telah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah mencapai ≥ 70 . Persentase ketuntasan belajar juga telah mencapai indikator kinerja. Adapun indikator kinerja persentase ketuntasan 80%. Selain perolehan nilai siswa, nilai perolehan aktivitas siswa juga masih telah mencapai indikator kinerja, yaitu 80,25% dengan kriteria baik. Adapun indikator kinerja yang menjadi patokan adalah 80%. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan melalui dua siklus ini dilakukan untuk mengetahui apakah penerapan Metode Pembelajaran Project Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar materi hadits kebersihan pada siswa di kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecil Tangkasi Wori Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan hasil siklus I dan siklus II sebagai berikut:

Tabel 5
Perbandingan hasil dari persiklus

Tahapan	Keterangan	
Siklus 1	Jumlah Siswa	12
	Jumlah Nilai Siswa	844
	Nilai rata-rata	70.34
	Persentase ketuntasan belajar	58,3%
Siklus II	Jumlah Siswa	12
	Jumlah Nilai Siswa	936
	Nilai rata-rata	78
	Persentase ketuntasan belajar	80,25

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 70,34, dengan jumlah siswa tuntas 58,3 % siswa, jumlah siswa belum tuntas 41,7 % Setelah dilaksanakan siklus II hasilnya yaitu nilai rata-rata siswa 78, dengan jumlah siswa tuntas 80,25 % siswa, jumlah siswa belum tuntas 19,75%. Setelah dilaksanakan siklus 2 hasil nilai siswa mengalami perubahan yang baik. Dari hasil yang terdapat pada tabel di atas menunjukkan penerapan metode pembelajaran project based learning dapat meningkatkan hasil belajar materi hadits kebersihan pada siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecil Tangkasi Wori

Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara Tahun Pelajaran 2022/2023. Terbukti sesuai dengan teori Suci (2008: 68) model pembelajaran project based learning memiliki karakteristik yang membedakan dengan model pembelajaran lainnya, yaitu: Pembelajaran bersifat student centered. Pembelajaran terjadi pada kelompok-kelompok kecil. Guru berperan sebagai fasilitator dan moderator. Masalah menjadi fokus dan merupakan sarana untuk mengembangkan keterampilan Informasi-informasi baru diperoleh dari belajar mandiri atau self directed learning

KESIMPULAN

Penerapan metode Pembelajaran Berbasis Projek (Project Based Learning) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar materi hadits kebersihan pada siswa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kecil Tangkasi Wori Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara Tahun Pelajaran 2022/2023, terbukti dari adanya peningkatan hasil penelitian pada setiap siklusnya. Bahwa nilai rata-rata siswa pada siklus 1 adalah 70,34, dengan jumlah siswa tuntas 58,3 % siswa, jumlah siswa belum tuntas 41,7 % Setelah dilaksanakan siklus II hasilnya yaitu nilai rata-rata siswa 78, dengan jumlah siswa tuntas 80,25 % siswa, jumlah siswa belum tuntas 19,75%. Setelah dilaksanakan siklus 2 hasil nilai siswa mengalami perubahan yang baik. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang diharapkan. Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam upaya perbaikan Proses Belajar Mengajar, serta meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi hadis kebersihan, peneliti menyarankan beberapa hal antara lain, kepada guru diharapkan kepada Guru untuk model pembelajaran Project Based Learning dapat dijadikan salah satu pilihan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran. Pembelajaran melalui model Project Based Learning sebaiknya dipilih materi yang dapat dikaitkan dengan kejadian fakta disekitar siswa sehingga siswa lebih tertarik dan semangat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, diharapkan penggunaan model pembelajaran Project Based Learning dapat terus digunakan dalam proses pembelajaran di kelas bukan hanya pada materi pokok operasi bentuk aljabar tetapi pada materi pokok lainnya. Kepada Pengambil Kebijakan dalam Pendidikan, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan diskusi untuk mengambil kebijakan pembelajaran. Hasil penelitian ini akan penulis jadikan acuan perbaikan pembelajaran di Sekolah tempat mengajar khususnya

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, R. (2015). Pengaruh penggunaan project based learning dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Biologi*

-
- Anas Sudjiono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 82
- Anwar, H. (2018). Implementation of education management standard in the Guidance of private islamic high school. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 75-86.
- Basrowi, Suwandi. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, Anggota IKAPI: Ghalia Indonesia, 2008
- Burhanuddin dkk. Menejemen Pendidikan (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003)
- Fajri, Fahri Nurul. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta, Graha Pustaka, 2014
- Farihatun, S. M., & Rusdarti, R. (2019). Keefektifan pembelajaran project based learning (PJBL) terhadap peningkatan kreativitas dan hasil belajar. *Economic Education Analysis Journal*
- Hamidah, I., & Citra, S. Y. (2021). Efektivitas model pembelajaran Project Based Learning (PJBL) terhadap minat dan hasil belajar siswa. *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2),
- Khoiri, N., Marinia, A., & Kurniawan, W. (2016). Keefektifan model pembelajaran pjbl (project based learning) terhadap kemampuan kreativitas dan hasil belajar siswa kelas xi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*,
- Margono, S. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Sukarno, Penelitian Tindakan Kelas: Prinsip-prinsip Dasar, Konsep, dan Implementasinya, (Surakarta: Media Perkasa, 2009), hal. 76
- <http://andiprastowo.wordpress.com/2010/07/09/mengenal-teknik-catatan-lapangandalam-penelitian-kualitatif/> diakses pukul 12.10 tanggal 10 oktober 2010